



Penerapan Prinsip Higiene Sanitasi Makanan Dan Minuman Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita Di Wilayah Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar

Sofia^{1*}, Ibrahim², Kartini³, Junaidi⁴, Reza⁵

Poltekkes Kemenkes Aceh, Indonesia¹

Poltekkes Kemenkes Aceh, Indonesia²

Poltekkes Kemenkes Aceh, Indonesia³

Poltekkes Kemenkes Aceh, Indonesia⁴

Poltekkes Kemenkes Aceh, Indonesia⁵

Corresponding Email: sofia_sya2@yahoo.co.id*

Abstract

Food is an essential basic need for human survival, and food sanitation plays a crucial role in the growth and development of toddlers. Proper food processing that adheres to hygiene and sanitation principles can prevent the transmission of infectious diseases such as diarrhea, Environmental Enteric Dysfunction (EED), and helminth infections, which can lead to growth stunting and increase the risk of mortality in young children. This activity aims to implement hygiene and sanitation principles in the processing of food and beverages in households for mothers with toddlers, as an effort to prevent stunting due to dietary patterns, caregiving practices, and insufficient attention to hygiene and sanitation factors. The method of community service is conducted through the dissemination and socialization of hygiene and sanitation principles, as well as direct intervention in households to observe and apply these principles, followed by evaluation. This activity involves mothers in Gampong Teu Dayah, Kuta Malaka District, Aceh Besar Regency, and is carried out from June to October 2024, with support from the community service team of Poltekkes Kemenkes Aceh. The results of the activity indicate a high level of enthusiasm from the community in understanding the material presented, with many participants actively asking questions and providing feedback, as well as requesting further assistance in other health programs. Interventions were conducted by providing examples of the application of hygiene and sanitation principles in food and beverage processing. It is hoped that the community will continue to apply these principles in household food management to produce beneficial and healthy food.

Keywords: Hygiene, Sanitation, Food Processing, Preventing Stunting

Abstrak

Makanan merupakan kebutuhan dasar manusia yang esensial untuk kelangsungan hidup, dan sanitasi makanan berperan penting dalam proses tumbuh kembang balita. Pengolahan makanan

yang baik dan memenuhi prinsip higiene sanitasi dapat mencegah penularan penyakit infeksi seperti diare, Environmental Enteric Dysfunction (EED), dan kecacingan, yang dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan linier serta meningkatkan risiko kematian pada balita. Kegiatan ini bertujuan untuk mengimplementasikan prinsip higiene sanitasi dalam pengolahan makanan dan minuman di rumah tangga bagi ibu-ibu yang memiliki balita, sebagai upaya pencegahan stunting akibat pola makan, pola asuh, dan kurang memperhatikan faktor higiene sanitasi. Metode pengabdian dilakukan melalui penyuluhan dan sosialisasi prinsip higiene sanitasi, serta tindakan intervensi langsung ke rumah-rumah untuk melihat dan menerapkan prinsip-prinsip tersebut, diikuti dengan evaluasi. Kegiatan ini melibatkan ibu-ibu di Gampong Teu Dayah, Kecamatan Kuta Malaka, Kabupaten Aceh Besar, dilaksanakan mulai bulan Juni hingga Oktober 2024, dan didampingi oleh tim pengabdian masyarakat Poltekkes Kemenkes Aceh. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme yang tinggi dari masyarakat dalam memahami materi yang disampaikan, dengan banyaknya peserta aktif bertanya dan memberikan masukan, serta meminta pendampingan lebih lanjut dalam program-program kesehatan lainnya. Intervensi dilakukan dengan memberikan contoh penerapan prinsip higiene sanitasi dalam pengolahan makanan dan minuman. Diharapkan masyarakat dapat terus menerapkan prinsip-prinsip ini dalam pengelolaan makanan di rumah tangga untuk menghasilkan makanan yang bermanfaat.

Kata Kunci: Hygiene sanitasi, Pengolahan makanan, Cegah Stunting

Pendahuluan

Stunting adalah kondisi terhambatnya pertumbuhan akibat kekurangan gizi kronis, terutama pada 1000 hari pertama kehidupan, yang berdampak pada perkembangan fisik dan kognitif anak (Ahmad et al., 2018; Al Rahmad et al., 2024). Di Indonesia, prevalensi stunting mencapai sekitar 24,4% menurut Riset Kesehatan Dasar 2021. Berdasarkan data terbaru, prevalensi stunting di Aceh mencapai sekitar 30%, yang menunjukkan bahwa satu dari tiga anak di bawah lima tahun mengalami terhambatnya pertumbuhan akibat kekurangan gizi (Hutabarat, 2022; Rosha et al., 2020; Sufri et al., 2023). Beberapa faktor penyebab stunting di Aceh antara lain pola makan yang tidak seimbang, rendahnya akses terhadap layanan kesehatan, sanitasi yang buruk, dan tingkat pendidikan gizi yang rendah di kalangan orang tua (Al Rahmad et al., 2022; Husna et al., 2023; Johan et al., 2024; Rizal et al., 2024). Masalah stunting masih menjadi isu kesehatan yang memerlukan perhatian serius dalam penanganannya. Banyak yang menganggap kondisi tubuh anak yang pendek sebagai faktor keturunan, sehingga masyarakat cenderung menerima keadaan tersebut tanpa upaya pencegahan (Asmin & Abdullah, 2021; Sirajuddin et al., 2020; Sufri et al., 2023). Padahal, genetika memiliki pengaruh yang jauh lebih kecil dibandingkan faktor perilaku, lingkungan sosial, ekonomi, budaya, politik, dan pelayanan kesehatan. Dengan kata lain, stunting adalah masalah yang dapat dicegah (Manaf, 2023). Ada tiga aspek penting dalam pencegahan stunting: perbaikan pola makan, pola asuh, serta sanitasi dan akses air bersih. Pola asuh dan status gizi anak sangat dipengaruhi oleh pemahaman orang tua, terutama ibu, dalam mengelola kesehatan dan gizi keluarga (Fajriani et al., 2020; Nurmaliza & Herlina, 2019; Wandani et al., 2021). Oleh karena itu, edukasi menjadi kunci untuk mengubah perilaku yang dapat

meningkatkan kesehatan gizi. Selain itu, penerapan prinsip higiene dalam sanitasi makanan dan minuman dapat memperbaiki kualitas pangan yang dikonsumsi (Noordianty et al., 2024; Willma Fauzzia et al., 2022). Sebuah penelitian di India menunjukkan adanya interaksi yang signifikan antara praktik kebersihan yang dilakukan oleh ibu atau pengasuh dengan kejadian stunting pada anak. Upaya kolaboratif dalam edukasi dan praktik higiene sangat penting untuk mengatasi masalah stunting secara efektif (Azzahra, 2024; Noordianty et al., 2024; Sarbini et al., 2023). Berdasarkan hasil Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) di wilayah kerja Puskesmas Kuta Malaka, capaian indikator rumah tangga sehat mencapai 80%. Namun capaian indikator rumah tangga dengan tempat pembuangan sampah (TPS) yang memenuhi syarat hanya 75%, sedangkan indikator rumah tangga yang memiliki sarana air minum memenuhi syarat sebesar 91%. Indikator rumah tangga yang memiliki jamban memenuhi syarat mencapai 98%. Meskipun capaian tersebut terlihat positif, namun semuanya masih di bawah target nasional yang ditetapkan sebesar 100%.

Kondisi sanitasi yang buruk berkontribusi terhadap peningkatan prevalensi stunting di daerah tersebut. Data dari Puskesmas Kuta Malaka pada Februari 2023 menunjukkan bahwa terdapat 146 kasus balita stunting di wilayah kerja tersebut. Desa Teu Dayah mencatat angka kejadian stunting tertinggi sebanyak 24 balita, disusul Desa Tumbo Baro dengan 20 balita. Sebaliknya, Desa Leubok Batee dan Desa Reuleung Karing mencatat angka kejadian stunting terendah, masing-masing dengan 3 balita. Melihat kondisi ini, tim dosen Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Aceh merasa terpanggil untuk berkontribusi dalam penanganan masalah stunting. Permasalahan yang mendasari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah masih belum adanya pemahaman ibu dalam memilih dan melakukan pengolahan makanan yang aman bebas dari kontaminasi serta memenuhi prinsip hygiene sanitasi pengolahan makanan dan minuman. (Yanny et al., 2023)

Hal ini dapat berimbas pada gangguan kesehatan didalam keluarganya. Oleh karena itu perlu sebuah rancangan program pengabdian kepada masyarakat yang berjudul "Penerapan Prinsip Higiene Sanitasi Makanan dan Minuman sebagai Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kecamatan Kuta Malaka, Kabupaten Aceh Besar." Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya higiene dan sanitasi dalam makanan dan minuman, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi pada penurunan angka stunting di daerah tersebut. (Laksmi, 2023)

Metode

Tahapan pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri dari beberapa langkah. Pertama, tahap pra-pelaksanaan meliputi peninjauan lokasi, permohonan izin kegiatan, persiapan alat dan bahan sesuai kebutuhan, pembagian waktu kerja, penentuan partisipan dari sasaran, serta persiapan materi dan rundown acara pelatihan, termasuk sarana prasarana yang diperlukan. Kedua, tahap pelaksanaan meliputi penyuluhan, dimana peserta diberikan pemahaman dan peningkatan pengetahuan tentang prinsip higiene sanitasi dalam pengolahan makanan dan minuman, serta modul pembagian. Selanjutnya dilakukan pendampingan untuk menerapkan

prinsip higiene sanitasi dalam pengolahan makanan di rumah tangga, termasuk simulasi praktik higiene. Terakhir, dilakukan evaluasi untuk menilai perkembangan kesehatan dan tumbuh kembang balita melalui Kartu Menuju Sehat (KMS) dan data laporan dari posyandu.

Indikator capaian

Indikator capaian yang diukur pada setiap tahapan kegiatan terdiri dari beberapa aspek penting yang menggambarkan efektivitas program. Pada tahap penyuluhan dan sosialisasi, fokus utama adalah peningkatan pemahaman ibu mengenai prinsip higiene sanitasi dalam pengolahan makanan dan minuman di rumah tangga. Keberhasilan tahap ini akan diukur melalui penilaian terhadap pengetahuan yang diperoleh peserta setelah mengikuti sesi penyuluhan. Selanjutnya, dalam tahap penerapan prinsip higiene, indikator yang digunakan adalah terbentuknya kesadaran dan tindakan nyata dari ibu dalam pengelolaan makanan dan minuman. Ini mencakup penerapan praktik kebersihan yang benar dalam kegiatan sehari-hari.

Pada tahap evaluasi, indikator mencakup dua aspek utama: pertama, diketahuinya perkembangan kesehatan dan tumbuh kembang balita melalui Kartu Menuju Sehat (KMS) dan data laporan dari posyandu, yang akan memberikan gambaran tentang dampak program terhadap kesehatan anak. Kedua, perbaikan pola asuh dan penerapan higiene sanitasi dalam pengolahan makanan dan minuman di rumah tangga, yang menunjukkan perubahan perilaku yang positif di kalangan ibu. Terakhir, analisis data akan dilakukan secara deskriptif, dengan hasil disajikan dalam bentuk narasi, tabel, dan grafik.

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ibu-ibu yang memiliki balita (diutamakan usia balita 6-24 bulan) yang berada di gampong wilayah Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar. Gampong / Desa yang dipilih adalah desa yang berdasarkan laporan puskesmas terdapat balita dengan gangguan pertumbuhan yaitu Desa Teu Dayah, dan Desa Tumbo Baro dengan jumlah peserta 50 orang ibu yang memiliki balita dan kader kesehatan gampong.

Hasil dan Pembahasan

Hasil yang dicapai pada kegiatan pengabdian masyarakat di Wilayah Kecamatan Kuta Malaka, Kabupaten Aceh Besar menunjukkan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan praktik higiene sanitasi di kalangan masyarakat. Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan bertujuan memberikan pemahaman kepada ibu-ibu yang memiliki balita tentang pengelolaan makanan dan minuman sesuai dengan prinsip higiene dan sanitasi. Para peserta terdiri dari ibu-ibu, anggota PKK, kader kesehatan, serta perangkat gampong, termasuk Bapak Keuchik dan jajarannya. Kehadiran petugas kesehatan dari puskesmas, yang membidangi program penanganan stunting dan sanitasi, menambah kredibilitas acara.



Gambar 1 dokumentasi kegiatan pengabmas

Antusiasme masyarakat sangat terlihat, dengan banyaknya peserta aktif yang bertanya dan memberikan masukan. Mereka juga meminta agar tim pengabdian terus melakukan pendampingan dalam program-program lain, seperti konseling kesehatan lingkungan di posyandu dan kegiatan lainnya. Kegiatan intervensi dengan memberikan contoh-contoh penerapan tiap prinsip higieine sanitasi pengolahan makanan dan minuman.

Tabel: prinsip dan kegiatan penerapan tiap prinsip higieine sanitasi pengolahan makanan dan minuman

Prinsip	Kegiatan
1. Pemilihan Bahan Makanan	Tim pengabdian mengajarkan peserta tentang cara memilih bahan pangan yang baik dan memenuhi standar keamanan. Peserta diajarkan untuk mengenali ciri-ciri bahan pangan yang layak, seperti kesegaran, warna, dan tekstur, serta membedakannya dari bahan yang tidak layak untuk dikonsumsi. Pengetahuan ini sangat penting agar dapat mengambil keputusan yang lebih baik saat berbelanja di pasar.
2. Penyimpanan Bahan Pangan Sebelum Diolah	Dalam sesi ini, tim menunjukkan berbagai cara penyimpanan bahan makanan yang tepat. Peserta menjelaskan pentingnya menjaga kesegaran dan keamanan bahan pangan melalui penyimpanan yang sesuai, termasuk penggunaan lemari es untuk sayuran dan buah-buahan serta tempat penyimpanan kering untuk bahan makanan lainnya. Peserta juga diajarkan mengenai waktu dan suhu penyimpanan yang tepat agar bahan pangan tetap aman.
3. Pengolahan Bahan Pangan	Tim memberikan pemahaman yang mendalam tentang cara mengolah makanan yang higienis. Ini mencakup penggunaan peralatan memasak yang bersih dan aman, proses sanitasi dapur yang baik, serta pentingnya penggunaan air bersih untuk semua keperluan kebersihan. Demonstrasi langsung tentang cara memasak dengan metode yang higienis membantu peserta memahami langkah-langkah yang harus diambil untuk meminimalkan risiko kontaminasi selama pengolahan.

4. Penyimpanan Makanan yang Sudah Diolah	Tim menjelaskan pentingnya memilih wadah penyimpanan yang baik untuk mencegah kontaminasi setelah makanan diolah. Mereka memberikan contoh wadah yang sesuai dan mengingatkan peserta untuk memperhatikan suhu dan waktu penyimpanan agar makanan tetap aman untuk dikonsumsi. Pembahasan ini juga mencakup bahaya penyimpanan makanan dalam kondisi yang tidak tepat, yang dapat menyebabkan keracunan makanan.
5. Penyajian Makanan	Akhirnya, tim memberikan contoh konkret tentang cara penyajian makanan yang aman dan menarik. Penyajian merupakan tahap kritis karena meskipun proses pengolahan telah memenuhi syarat, kontaminasi pada saat penyajian dapat menyebabkan makanan terkontaminasi. Oleh karena itu, peserta diajarkan untuk memperhatikan kebersihan tangan, alat masak, dan area penyajian.

Pendampingan Sosialisasi Penerapan Prinsip Hygiene Sanitasi Pengolahan Makanan dan Minuman

Pendampingan sosialisasi penerapan prinsip higiene sanitasi dalam pengolahan makanan dan minuman dilakukan melalui rembuk warga yang melibatkan berbagai elemen masyarakat, termasuk ibu-ibu yang memiliki balita, anggota PKK, kader kesehatan, serta perangkat gampong seperti Bapak Keuchik dan jajarannya. Kegiatan telah meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kebersihan dan sanitasi dalam pengelolaan makanan, terutama di tengah prevalensi stunting yang tinggi di wilayah Kuta Malaka.



Dalam rembuk warga ini, tim pengabdian memperkenalkan berbagai prinsip sanitasi higienis. Pertama, pemilihan bahan pangan, dimana peserta diajarkan untuk mengenali ciri-ciri bahan pangan yang baik dan aman. Kedua, penyimpanan bahan pangan sebelum diolah, dimana masyarakat diberikan informasi tentang cara menyimpan makanan dengan benar untuk menjaga kesegaran dan keamanan. Ketiga, pengolahan bahan pangan dengan metode yang higienis, termasuk penggunaan peralatan bersih dan udara yang aman. Selain itu, pentingnya penyimpanan makanan yang sudah diolah juga ditekankan, dengan penjelasan tentang memilih

wadah penyimpanan yang tepat dan memperhatikan suhu. Terakhir, dalam penyajian makanan, peserta mengajarkan cara menjaga kebersihan makanan tidak terkontaminasi.

Kesimpulan dan rekomendasi

Mencermati kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa partisipasi dan antusiasme masyarakat terhadap sosialisasi prinsip hygiene sanitasi yang disampaikan oleh tim pengabdian masyarakat Poltekkes Kemenkes Aceh sangat besar. Hal ini terlihat jelas dari banyaknya peserta yang aktif berinteraksi, mengajukan pertanyaan, dan memberikan masukan konstruktif selama sesi sosialisasi. Antusiasme ini mencerminkan keinginan masyarakat untuk memahami dan menerapkan praktik kebersihan yang lebih baik dalam pengolahan makanan dan minuman, yang diharapkan dapat berdampak positif pada kesehatan keluarga serta membantu pencegahan stunting di wilayah Kuta Malaka, di mana prevalensi stunting masih menjadi tantangan serius. Oleh karena itu, untuk memastikan kelangsungan dan efektivitas program yang telah dilaksanakan, disarankan agar dilakukan evaluasi terhadap penerapan prinsip hygiene sanitasi setelah kegiatan berakhir.

Evaluasi ini penting untuk menilai sejauh mana masyarakat telah mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dan untuk mengidentifikasi bidang-bidang yang memerlukan perbaikan. Selain itu, pemantauan perkembangan tumbuh kembang balita melalui Kartu Menuju Sehat (KMS) juga sangat dianjurkan, agar dampak dari perubahan perilaku higienitas dan sanitasi yang diterapkan oleh masyarakat dapat diukur secara efektif. Lebih lanjut, tim pengabdian menyatakan kesediaannya untuk memberikan bimbingan lanjutan mengenai konseling kesehatan lingkungan, yang merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa pengetahuan yang telah diterima tidak hanya berhenti pada tahap sosialisasi, tetapi juga dapat diterapkan secara berkelanjutan. Dukungan ini juga telah disetujui oleh Keuchik (kepala desa) dan perangkat gampong, yang menunjukkan komitmen dan dukungan penuh dari pihak lokal terhadap upaya peningkatan kesehatan masyarakat. Dengan rekomendasi ini, diharapkan kolaborasi antara tim pengabdian dan masyarakat dapat terus berlanjut, sehingga tujuan untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat dapat tercapai secara optimal. Melalui kerja sama ini, masyarakat diharapkan dapat mengembangkan pola hidup sehat yang berkelanjutan, yang pada gilirannya akan memperbaiki kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

Referensi

- Ahmad, A., Madaniyah, S., Dwiriani, C. M., & Kolopaking, R. (2018). Complementary feeding practices and nutritional status of children 6-23 months old: Formative study in Aceh, Indonesia. *Nutrition Research and Practice*, 12(6), 512–520. <https://doi.org/10.4162/NRP.2018.12.6.512>
- Al Rahmad, A. H., Hadi, A., Miko, A., & Ahmad, A. (2022). Pemanfaatan Konseling ASI Eksklusif Menggunakan Media Leaflet pada Calon Pengantin. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 191–200. <https://doi.org/10.33860/PJPM.V3I2.974>

- Al Rahmad, A. H., Sofyan, H., Usman, S., & Mudatsir. (2024). The Accuracy Data of the Toddlers' Nutritional Status using the "PSG Balita" App. *Journal of the Liaquat University of Medical and Health Sciences*, 23(1), 82–88. <https://doi.org/10.22442/JLUMHS.2024.01130>
- Asmin, E., & Abdullah, M. R. (2021). ASI Eksklusif dan Imunisasi Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 9-24 Bulan di Puskesmas Rumah Tiga, Ambon. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(2), 196–201. <https://doi.org/10.33860/JIK.V15I2.487>
- Azzahra, D. T. (2024). PENYULUHAN PENTINGNYA PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PENYEDIAAN AIR BERSIH DALAM MENCEGAH TERJADINYA STUNTING. *Media Husada Journal Of Community Service*, 3(1), 7–12. <https://doi.org/10.33475/MHJCS.V3I1.47>
- Fajriani, F., Aritonang, E. Y., & Nasution, Z. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Gizi Seimbang Keluarga dengan Status Gizi Anak Balita Usia 2-5 Tahun. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(01), 1–11. <https://doi.org/10.33221/JIKM.V9I01.470>
- Husna, A., Sukandar, D., Siregar, S. M. F., & Fera, D. (2023). ANALYSIS OF POVERTY RATE AND STUNTING PREVALENCE IN THE PROVINCE OF ACEH. *Malaysian Journal of Public Health Medicine*, 23(3), 162–168. <http://www.mjphm.org/index.php/mjphm/article/view/2353>
- Hutabarat, E. N. (2022). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Journal of Health and Medical Science*, 158–163. <https://doi.org/10.51178/JHMS.V2I1.1115>
- Johan, Abdullah, A., Aramico, B., Ichwansyah, F., & Ahmad, A. (2024). DETERMINANTS OF STUNTING INCIDENTS IN SOUTHWEST ACEH. *International Journal of Medical Science and Public Health Research*, 5(08), 13–27. <https://doi.org/10.37547/IJMSPHR/VOLUME05ISSUE08-03>
- Laksmi, N. P. C. (2023). Relationship between Husband's Social Support and Participation in Pregnant Women Class in Denpasar City in 2019. *Journal of Health Science and Medical Therapy*, 2(01 SE-Articles), 63–69. <https://doi.org/10.59653/jhsmt.v2i01.444>
- LOLAN, Y. P., & SUTRIYAWAN, A. (2021). PENGETAHUAN GIZI DAN SIKAP ORANG TUA TENTANG POLA ASUH MAKANAN BERGIZI DENGAN KEJADIAN STUNTING. *Journal of Nursing and Public Health*, 9(2), 116–124. <https://doi.org/10.37676/JNPH.V9I2.1815>
- Manaf, N. (2023). Guiding the Behavior of Young Women in Family Planning and Prevention of Anemia through Peer Group Empowerment as an Effort to Prevent Stunting. *Journal of Health Science and Medical Therapy*, 1(01), 21–29. <https://doi.org/10.59653/jhsmt.v1i01.143>
- Noordianty, A. S., Indriani, Najma, S., & Nurlaela, R. S. (2024). Kajian Literatur : Penerapan Aspek Sanitasi Terhadap Mutu dan Produk Pangan. *Karimah Tauhid*, 3(7), 7308–7317. <https://doi.org/10.30997/KARIMAHTAUHID.V3I7.14024>
- Nurmaliza, N., & Herlina, S. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Pendidikan Ibu terhadap Status Gizi Balita. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 1(2), 106–115. <https://doi.org/10.31539/JKA.V1I2.578>

- Rizal, M., Damanik, M., Muliadi, T., & Ahmad, A. (2024). Insights into Stunting Policy Implementation: A Qualitative Analysis in Aceh Province. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1359(1), 012141. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1359/1/012141>
- Rosha, B. C., Susilowati, A., Amaliah, N., & Permanasari, Y. (2020). Penyebab Langsung dan Tidak Langsung Stunting di Lima Kelurahan di Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor (Study Kualitatif Kohor Tumbuh Kembang Anak Tahun 2019). *Buletin Penelitian Kesehatan*, 48(3). <https://doi.org/10.22435/BPK.V48I3.3131>
- Sarbini, D., Nugroho, Y. S., Lestari, W. D., Sholahuddin, M., & Permatasari, Q. (2023). EDUKASI GIZI, SANITASI DAN HIGIENIS GUNA PENINGKATAN DAYA SAING USAHA KULINER DI DESA SEKARAN. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6), 12657–12664. <https://doi.org/10.31004/CDJ.V4I6.22805>
- Sirajuddin, Asbar, R., Nursalim, & Tamrin, A. (2020). Breastfeeding practices can potential to prevent stunting for poor family. *Enfermeria Clinica*, 30, 13–17. <https://doi.org/10.1016/J.ENFCLI.2020.02.007>
- Sufri, S., Nurhasanah, Jannah, M., Dewi, T. P., Sirasa, F., & Bakri, S. (2023). Child Stunting Reduction in Aceh Province: Challenges and a Way Ahead. *Maternal and Child Health Journal*, 27(5), 888–901. <https://doi.org/10.1007/S10995-023-03601-Y/TABLES/1>
- Wandani, Z. S. A., Sulistyowati, E., & Indria, D. M. (2021). PENGARUH STATUS PENDIDIKAN, EKONOMI, DAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP STATUS GIZI ANAK BALITA DI KECAMATAN PUJON KABUPATEN MALANG. *Jurnal Kedokteran Komunitas (Journal of Community Medicine)*, 9(1). <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jkkfk/article/view/9876>
- Willma Fauzzia, Kristiutami, Y. P., Handayani, R. D., Setiyariski, R., & Dewi, K. (2022). Pelatihan Penerapan Higiene dan Sanitasi dalam Pengolahan Makanan bagi Kuswini Catering di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sosial & Abdimas*, 4(1), 8–14. <https://doi.org/10.51977/JSA.V4I1.661>
- Yanny, Y., Mukarramah, S., & Mongkito, R. Y. S. (2023). Peningkatan Kualitas Hidup Lansia dengan Senam Lansia, Edukasi Gizi dan Pemeriksaan Kesehatan. *Journal of Community Service and Society Empowerment*, 1(01), 48–56. <https://doi.org/10.59653/jcsse.v1i01.232>